

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.) merupakan salah satu tanaman obat yang banyak diminati. Permintaan bahan tanaman (rimpang) temulawak untuk keperluan industri obat tradisional di Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara Barat mencapai 1.766 ton/tahun dan simplisia sebanyak 252 ton/tahun (Pribadi, 2009). Manfaat temulawak untuk kesehatan cukup banyak, diantaranya untuk memperbaiki nafsu makan, fungsi pencernaan, fungsi hati, mengurangi nyeri sendi dan tulang, menurunkan lemak darah, menghambat penggumpalan darah, sebagai anti oksidan, dan memelihara kesehatan (BADAN POM, 2004). Selain itu, temulawak merupakan sumber bahan pangan, pewarna, bahan baku industri seperti kosmetika), maupun dibuat makanan atau minuman segar (Dalimarta, 2000).

Perbanyak tanaman temulawak yang sering digunakan yaitu berasal dari rimpang. Rimpang temulawak yang digunakan merupakan rimpang cabang. Dalam budidaya temulawak, bobot rimpang yang digunakan sebagai bahan tanam akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Mengevaluasi efek ukuran benih terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat penting untuk meningkatkan hasil pada spesies tanaman yang memproduksi berbagai ukuran benih (Singh dan Singh, 2003; Stougaard dan Xue, 2004; Xue dan Stougaard, 2002). Tanaman kunyit yang berasal dari rimpang cabang (30-50 g) serta rimpang induk (48-52 g) menghasilkan pertumbuhan tanaman yang sama baiknya. Akan tetapi rimpang cabang dengan berat 50 g mudah patah pada waktu tanam, sehingga menghasilkan rimpang cabang sekunder dan tertier, serta menurunkan hasil (Hossain *et al.*, 2005).

Rimpang temulawak yang akan digunakan sebagai bahan tanam sebaiknya sudah muncul tunas. Rimpang yang telah bertunas, apabila digunakan sebagai bahan tanam pertumbuhannya akan lebih cepat dibandingkan dengan rimpang yang belum bertunas. Panjang tunas yang berbeda, akan menunjukkan kecepatan pertumbuhan yang berbeda pula.

### 1.2 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh panjang tunas dan bobot rimpang terhadap pertumbuhan tanaman temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.).

### 1.3 Hipotesis

1. Terdapat interaksi antara perlakuan panjang tunas dengan bobot rimpang terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.).
2. Semakin panjang tunas semakin tinggi pertumbuhan dan hasil bobot rimpang.
3. Semakin berat rimpang semakin tinggi pertumbuhan dan hasil rimpang.

